

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penerapan sistem pembelajaran secara daring didalam dunia pendidikan untuk saat ini sangat dibutuhkan dan diwajibkan dalam menghadapi pandemi covid-19 di Indonesia. Kegiatan belajar mengajar harus tetap dilaksanakan, yang biasanya dilakukan secara langsung disekolah, untuk saat ini berbeda yaitu dilaksanakannya dirumah masing-masing secara daring atau bisa disebut dari jaringan. Di berlakukannya sistem pembelajaran secara daring ini tentunya menimbulkan masalah dan hambatan, serta memerlukan waktu untuk penyesuaian terhadap guru dan siswa.

Melihat adanya kasus pandemi yang dapat diakibatkan virus corona (Covid-19). Pemerintah kini telah menerapkan sistem kegiatan belajar mengajar yang semula dilakukan di sekolah, sekarang harus dialihkan ke rumah masing-masing. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap menjalankan pendidikan di Indonesia di tengah pandemi covid-19 ini. Dengan di rubahnya sistem pembelajaran daring ini, tentunya belum mampu untuk memastikan semuanya berjalan dengan lancar, Khususnya sekolah yang terletak di desa-desa terpencil yang kekurangan fasilitas pendukung berupa teknologi agar dapat menunjang proses pembelajaran secara daring, Kurangnya biaya serta fasilitas pendukung yang memadai antara guru dan siswanya membuat proses pembelajaran daring menjadi tidak seefektif yang diharapkan. Artinya, bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan saat ini belum sanggup untuk menggantikan pelaksanaan pembelajaran secara langsung yang masih jauh dikatakan lebih efektif, dibandingkan pembelajaran secara *online* ataupun daring. Selain itu keterbatasan dalam aksesibilitas seperti jaringan internet, perangkat keras (*hardware*), dan perangkat lunak (*software*), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan proses belajar *online* (Yaumi, 2018).

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring, saat ini masih terbilang jarang atau bahkan belum pernah dilakukan. Sehingga penerapan pembelajaran daring yang ada di sekolah dasar pasti akan menemui berbagai macam permasalahan. Permasalahan yang paling menonjol adalah berubahnya kebiasaan yang terjadi pada diri siswa, permasalahan tersebut awalnya diterima dengan baik karena timbulnya rasa antusias terhadap kegiatan belajar yang dilakukan dirumah, namun dengan seiring berjalannya waktu dapat menimbulkan rasa jenuh dan bosan didalam diri siswa karena rutinitas tersebut dilakukan setiap harinya, karena siswa harus tetap mengikuti pembelajaran secara daring.

Pembelajaran secara langsung atau tatap muka disekolah masih dapat dikatakan terdapat berbagai macam kendala maupun hambatan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran, terutama pada siswa-siswi sekolah dasar. Yang biasanya guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menerangkan materi atau menjelaskan materi secara langsung agar mudah dipahami oleh para siswa, Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring yang dapat dibilang baru ini, akan timbul kendala maupun hambatan yang dirasakan oleh para guru, siswa, orang tua maupun pihak sekolah. Pelaksanaan pembelajaran daring yang belum dapat dikatakan maksimal, atau guru yang hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan materi kepada siswa akan memberikan dampak yang buruk kepada siswa nantinya. Dengan keadaan disituasi seperti ini, guru dituntut untuk harus lebih aktif lagi dan memahami cara berkomunikasi dengan siswa dengan bahasa dan alat yang tentunya sangat jelas berbeda. Pemanfaatan dari media pembelajaran dan metode pembelajaran secara daring ini harus digunakan oleh guru dengan maksimal. Hal ini bertujuan untuk memperlancar dan memudahkan jalannya sistem pembelajaran daring di setiap sekolah selama masa pandemi covid-19, tentunya dalam waktu yang belum dapat dipastikan kapan akan berakhir.

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara daring, tentunya guru dituntut untuk mempersiapkan materi pelajaran yang mudah dipahami dan sekreatif mungkin dalam memberikan materi pembelajaran, tujuannya agar siswa dapat memahami materi

yang disampaikan. Terutama dikalangan sekolah dasar, karena menerapkan sistem pembelajaran daring ini tidaklah mudah, sebab tidak melibatkan guru saja, melainkan peran dari orang tua juga harus terlibat dalam melakukan pembelajaran daring. Dengan adanya orang tua dengan latar belakang pendidikan yang tinggi kemungkinan akan lebih mudah beradaptasi dengan sistem pembelajaran secara daring ini. Namun, jika ada orang tua dengan latar belakang pendidikan yang dapat dikatakan minim, kemungkinan akan lebih sulit untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring ini disebabkan karena minimnya ilmu pengetahuan akan teknologi, jaringan ataupun koneksi dari internet yang kurang kuat juga menjadi kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran daring, sebab proses pembelajaran daring ini akan berjalan dengan lancar jika didukung dengan koneksi internet yang stabil dan kuat. Pembelajaran daring ini tentunya juga dapat membuat guru kesulitan dalam menerangkan materi-materi pembelajaran, dikarenakan tidak semua siswa-siswi antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring ini.

Aplikasi *zoom* merupakan suatu aplikasi yang banyak digunakan untuk mempermudah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara *online* (daring) atau merupakan salah satu alat komunikasi media *online*. Aplikasi *zoom* adalah salah satu aplikasi yang tidak berbayar dapat digunakan oleh siapapun dengan batasan waktu 40 menit dan tidak ada batasan waktu jika akun tersebut berbayar. Pendiri aplikasi *zoom* yaitu Eric Yuan yang telah diresmikan pada tahun 2011 di San Jose, California. Menurut Sabran Sabara (Zainal Abidin:2020) *zoom meeting* menjadi media yang cukup efektif dengan kecenderungan 77.27 %.

Dalam kondisi pandemi Covid-19 ini, aplikasi *zoom* merupakan salah satu alat atau media yang digunakan sebagai media pembelajaran *online* disalah satu sekolah tingkat dasar, yaitu SDIT Roudhotul Jannah Kota Bekasi, menurut Dabbagh dan Ritland (2015:15) dapat dijelaskan bahwa media pembelajaran online diartikan sebagai sistem belajar yang dilakukan secara terbuka dengan menggunakan alat media melalui sambungan internet dan teknologi berbasis jaringan yang bertujuan untuk

memudahkan para penggunanya serta dapat memfasilitasi proses pembentukan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang penulis dapat dilapangan, sistem pembelajaran daring yang dilakukan di SDIT Roudhotul Jannah dengan cara menggunakan aplikasi *Zoom*. Karena aplikasi *zoom* dapat mampu menampung jumlah *audiens* yang cukup banyak, serta tidak memiliki batasan waktu jika menggunakan aplikasi *zoom* yang berbayar. Metode pembelajaran yang diterapkan di SDIT Roudhotul Jannah sama seperti pembelajaran *offline* atau secara langsung tetap dilakukan di jam yang sama yaitu jam 08:00 pagi sampai dengan selesai.

Saat melakukan pembelajaran daring, jumlah siswa yang ikut serta hanya sebagian tidak semua mengikuti, hal itu didasari karena keterbatasan perangkat komunikasi pribadi seperti *handphone* ataupun laptop oleh sebagian siswa, karena tidak semua siswa dipercaya oleh orang tuanya untuk memiliki perangkat komunikasi pribadi, selain itu adanya kedua orang tua siswa yang bekerja sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran. Berbeda dengan siswa yang memiliki *handphone* atau laptop sendiri dapat mengikuti pembelajaran melalui *zoom* secara langsung, Kemudian guru juga melakukan perekaman melalui aplikasi tersebut. Hasil dari rekaman video materi pembelajaran selanjutnya dikirim melalui *whatsapp* orang tua para siswa, tujuannya agar siswa yang tidak memiliki *handphone* ataupun laptop tidak ketinggalan pelajaran dan tetap mendapatkan materi pembelajaran.

Peneliti mendapatkan data, bahwa di SDIT Roudhotul Jannah Kota Bekasi memiliki jumlah 488 siswa, yang setiap harinya sudah menjadi kewajiban untuk menggunakan aplikasi *zoom* pada saat akan melakukan aktivitas belajar. Namun pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan penelitian terhadap siswa kelas 5 SDIT Roudhotul Jannah Kota Bekasi yang memiliki 88 siswa dari kelas 5A sampai dengan kelas 5C. Peneliti memfokuskan penelitian terhadap siswa kelas 5 karena sebelumnya mereka pernah merasakan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka atau secara langsung, hingga kemudian sekarang berubah menjadi pembelajaran secara daring.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Rustofa, S.Pd selaku guru kelas 5 SDIT Roudhotul Jannah Kota Bekasi (Bekasi, 15 September 2021) guna memperkuat fenomena yang ada, guru tersebut menjelaskan bahwa:

“Faktor yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran daring ini yaitu, kekuatan dari jaringan internet itu sendiri, serta faktor pendukung lainnya seperti *handphone* yang memiliki fitur mumpuni serta canggih, komputer ataupun laptop. Kualitas dari jaringan internet yang lemah membuat proses pembelajaran daring tidak berjalan efektif serta maksimal (Rustofa, guru kelas 5 di SDIT Roudhotul Jannah Kota Bekasi 15 September 2021).

“Akbiatnya, para siswa-siswi mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan tentunya pembelajaran daring ini membuat para guru merasakan kesulitan dalam mengukur sejauh mana para siswa-siswi paham dengan materi yang diberikan dan diajarkan” (Rustofa, guru kelas 5 di SDIT Roudhotul Jannah Kota Bekasi 15 September 2021).

Permasalahan yang penulis lihat dilapangan, yang dialami sebagian siswa kelas 5 di SDIT Roudhotul Jannah selama melakukan pembelajaran daring yaitu, masih adanya sebagian siswa yang orang tuanya masih gagap dengan teknologi, sebagian orang tuanya masih kerja sehingga tidak memperhatikan anaknya ketika melakukan pembelajaran daring, tidak semua siswa memiliki perangkat pendukung seperti *handphone*, laptop atau komputer untuk mengakses aplikasi belajar daring, internet yang tidak stabil juga menjadi faktor penghambat proses belajar siswa dan keterbatasan pengetahuan siswa akan aplikasi zoom. Hal ini tentunya yang menjadi permasalahan serta menghambat proses belajar mengajar secara daring di SDIT Roudhotul Jannah.

Menurut Rina (17 September 2021) selaku orang tua siswa kelas 5 mengatakan bahwa “pembelajaran daring itu kurang efektif, karena terkadang anak-anak bukannya mendengarkan materi yang disampaikan tetapi lebih memilih untuk bermain game, selain itu kendala yang lain adalah terkadang jaringan yang tidak bersahabat atau saat tidak memiliki kuota untuk mengikuti pembelajaran daring. Solusi yang dapat

diberikan oleh orang tua terhadap siswa, yaitu harus menjadi orang tua yang aktif dengan menjadi guru dirumah, selalu mendampingi serta mengawasi anak ketika sedang melakukan pembelajaran daring, dan memberikan batasan waktu untuk menggunakan *handphone* sehingga anak-anak dapat fokus belajar” (Rina, orang tua siswa kelas 5 SDIT Roudhotul Jannah).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran daring tentunya memiliki banyak hambatan, seperti anak-anak yang kurang memperhatikan guru saat sedang menerangkan materi pembelajaran, sinyal atau jaringan dari guru maupun siswa yang tidak stabil juga menjadi faktor penghambat dan dapat mengganggu kegiatan belajar. Menurut Ningsih solusi yang dapat dilakukan yaitu harus menjadi orang tua yang aktif serta menjadi guru dirumah, selalu mendampingi anak saat melakukan pembelajaran daring, serta membatasi waktu untuk anak-anak dalam menggunakan *handphone* agar lebih fokus dalam belajar



Gambar 1.1 Salah satu portal berita yang berisi Gagap Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Corona. (sumber: REPUBLIKA.co.id)

Gambar diatas merupakan salah satu kasus yang terjadi dalam menerapkan sistem pembelajaran daring, didalam berita tersebut berisi tentang keluhan-keluhan dari siswa dan orang tua siswa, mereka mengeluhkan terbebani karena sistem pembelajaran daring seperti ini. mereka mengatakan sistem pembelajaran secara daring ini tentunya terjadi kendala banyak hal, baik dari pihak gurunya, orang tua, bahkan dari infrastruktur pendukungnya. Masih banyak orang tua yang tidak mempunyai gawai

yang memadai, akibatnya anak-anak menjadi kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya. Mereka juga keberatan karena harus membeli paket internet agar anak dapat mengikuti pembelajaran daring.

Penulis memilih penelitian ini karena sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah mengenai pembatasan dalam berinteraksi secara langsung guna mengurangi angka bertambahnya pasien covid-19 di Indonesia, khususnya dalam sektor pendidikan yaitu dengan menerapkan sistem pembelajaran daring yaitu dari rumah masing-masing. Dalam penelitian ini, penulis ingin meneliti sesuai dengan fenomena yang terjadi di SDIT Roudhotul Jannah Kota Bekasi khususnya pada siswa dan siswi kelas 5 dalam menerapkan sistem pembelajaran daring. Penulis ingin mencari tahu permasalahan apa saja yang terjadi dalam menerapkan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi *zoom*, serta ingin mengetahui kendala maupun hambatan apa saja yang terjadi dalam menerapkan sistem pembelajaran daring di SDIT Roudhotul Jannah Kota Bekasi khususnya siswa-siswi kelas 5.

Dengan demikian, berdasarkan beberapa hal yang menjadi latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul Pemanfaatan Aplikasi *Zoom* Sebagai Media Pembelajaran Daring Dalam Memotivasi Pemahaman Belajar Siswa kelas 5 Di SDIT Roudhotul Jannah Kota Bekasi.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus pada penelitian yang penulis buat untuk mengetahui cara guru dalam memotivasi belajar siswa, kemudian mencari tahu hambatan serta kendala yang terjadi pada siswa selama melakukan pembelajaran daring menggunakan media aplikasi *zoom*

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas permasalahan dalam penelitian ini penulis identifikasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara guru memotivasi belajar siswa kelas 5 dalam menerapkan sistem pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi *zoom* sebagai media pembelajaran di SDIT Roudhotul Jannah Kota Bekasi?
2. Faktor apa saja yang menjadi hambatan siswa kelas 5 dalam menerapkan sistem pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi *zoom* sebagai media pembelajaran di SDIT Roudhotul Jannah Kota Bekasi?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara guru dalam memotivasi belajar siswa kelas 5 menggunakan aplikasi *zoom* sebagai media pembelajaran di SDIT Roudhotul Jannah Kota Bekasi
2. Untuk mengetahui faktor apa yang menjadi hambatan siswa kelas 5 dalam menerapkan sistem pembelajaran daring dalam menggunakan aplikasi *zoom* di SDIT Roudhotul Jannah Kota Bekasi.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 1. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat membantu baik sebagai literature atau sumber refrensi untuk pihak-pihak yang akan melakukan penelitian mengenai keefektivitasan pembelajaran daring dimasa pandemi dalam memotivasi belajar siswa.
 2. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam memanfaatkan teknologi informasi secara maskimal.
 3. Untuk meningkatkan wawasan keilmuan tentang penerapan sistem pembelajaran daring di massa pandemi covid-19.
2. Secara Praktis
 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai ilmu pengetahuan baru dan informasi untuk para pembaca secara umum mengenai keefektivitasan pembelajaran daring di masa pandemi.

2. Penelitian ini nantinya diharapkan untuk meningkatkan kreativitas dari guru dalam mengajar serta dalam memanfaatkan sebuah teknologi informasi dengan sebaik mungkin.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar serta mendorong para siswa-siswi agar lebih kreatif dan mandiri dalam belajar.

